

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1.KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang diteliti mengenai psikologis anak dalam keluarga *broken home* sebagai berikut:

Psikologis anak korban *broken home* di Desa Kiuoni mengalami perkembangan sosial namun psikologis mereka mengarah ke arah yang positif karena kasih sayang dari orang tua dalam bentuk memberi motivasi dalam pendidikan, bersosialisasi, bergaul dan selalu dipenuhi kebutuhan-kebutuhan anak-anak. Hal inilah yang membuat anak-anak semakin merasa percaya diri dan tidak merasa minder dengan anak-anak lainya. Jadi dari kelima informan anak-anak *broken home* ini hanya satu saja anak yang karena pergaulannya dengan orang-orang yang merokok akhirnya diapun ikut merokok. Pada penelitian ini juga memperkuat peneliti terdahulu yang mengatakan bahwa anak korban *broken home* selain memiliki dampak negatif mereka pun juga memiliki dampak positif (Lestari, 2016). Saling memberi dan menerima nasehat merupakan seni didalam membangun relasi antara sesama satu dengan yang lain. Dalam I Korintus 12:25 mengatakan, “Supaya jangan terjadi perpecahan dalam tubuh, tetapi supaya anggota-anggota yang berbeda itu saling memperhatikan”.

## 5.2.SARAN

Dari hasil penarikan kesimpulan, peneliti rekomendasi berupa saran sebagai bentuk perhatian kepada keluarga *broken home* diantaranya adalah sebagai berikut:

1. **Untuk Keluarga Broken Home.** Keluarga *broken home* jangan jadikan *broken home* sebagai suatu hal yang membuat suasana rumah tangga menjadi tidak harmonis atau tidak adanya kenyamanan antara sesama anggota keluarga. Tetapi ciptakanlah keharmonisan dalam rumah tangga bersama dengan anak-anak, bangun komunikasi yang baik, sebagai orang tua selalu memberi motivasi dan dukungan bagi anak-anak untuk hal-hal yang baik. Terutama keluarga *broken home* harus lebih dekatkan diri pada Tuhan yang Maha Esa dan juga agama.
2. **Untuk Anak-anak.** harus bisa menerima kondisi keluarga *broken home*, jangan sampai *broken home* dijadikan suatu alasan untuk berperilaku yang menyimpang dalam kehidupannya sehari-hari baik dirumah, lingkungan sekitar, maupun di sekolah.
3. **Gereja.** Melalui pendampingan pastoral diharapkan dapat melayani keluarga korban *broken home*. Sebab situasi antara sebelum dan sesudah perceraian memiliki kaitan erat dengan dampak yang akan dialami oleh anak-anak. Pelayanan pastoral yang baik akan menolong anak-anak yang menjadi korban *broken home* sehingga memperkecil dampak perceraian pada masa depan mereka.

4. **Sekolah.** Agar memberikan fasilitas dan memperhatikan kebutuhan siswa/siswinya terutama bagi anak korban *broken home* sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.
5. **Untuk Lingkungan sekitar masyarakat umum.** Agar jangan memandang rendah kondisi keluarga *broken home*, agar anak-anak korban *broken home* bisa diterima dimasyarakat dengan baik tidak ada perbedaan antara keluarga *broken home* dengan keluarga yang masih utuh.